

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu pemeliharaan kebersihan struktur gigi dan mulut melalui sikat gigi, stimulasi jaringan, pemijatan gusi, dan prosedur lain yang berfungsi untuk mempertahankan gigi dan mulut (Ramadhan,2010). Kesehatan gigi dan mulut sangat erat hubungannya dengan perilaku. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, termasuk pengetahuan menyikat gigi. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yakni mata, hidung, telinga dan sebagainya.

Menyikat gigi adalah tindakan untuk membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan debris yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada jaringan lunak maupun keras. Kesehatan gigi dan mulut sering kali tidak diprioritaskan bagi orang. Padahal seperti diketahui, gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Masalah gigi berlubang masih banyak dikeluhkan baik oleh dewasa maupun anak-anak dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki resiko tinggi dirawat di rumah sakit. (I Gusti Agung dkk,2020).

Cara utama untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut serta menghentikan perkembangan penyakit periodontal dapat dilakukan dengan menjaga kesehatan mulut melalui oral profilaksis. Oral Profilaksis merupakan prosedur menghilangkan plak, kalkulus dan noda yang terdapat pada permukaan gigi dengan *scalling*, *Root planning* dan *polishing*. Pengendalian plak yang umum dilakukan oleh setiap individu adalah menyikat gigi yang

dilakukan secara mandiri, namun seringkali hasil pembersihan plak dari penyikatan gigi tidak dapat maksimal diberikan (David Tjoea dkk,2019).

Cara menyikat gigi harus sistematis supaya tidak ada sisa makanan yang tertinggal, yaitu mulai dari posterior ke anterior dan berakhir pada posterior sisi lainnya. Terdapat metode yang berbeda-beda untuk membersihkan gigi, seperti metode vertikal, horizontal, roll, bass, stillman, fones dan charters (Iendah djuita,1992:65). Setiap metode yang telah disarankan oleh dokter gigi memiliki kesulitan tersendiri. Walaupun kita selalu mengatakan telah menyikat gigi dua kali sehari, namun sebagian besar orang tetap memiliki plak dalam mulutnya. Hal ini menunjukkan bahwa cara pembersihan yang dilakukan belum tepat. (Donna Pratiwi, 2009:67)

Dalam menjaga Kesehatan Gigi dan mulut pada umumnya anak masih sangat tergantung pada orang tua. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dan mulut. Salah satu pemeliharaan dalam proses pertumbuhan anak yaitu dengan melibatkan interaksi antara anak dan orang tua (Gultom,2009). Dengan kata lain masalah kesehatan gigi anak tidak lepas dari sikap dan perilaku orang tua. Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai cara menyikat gigi dapat berpengaruh besar terhadap kesehatan gigi dan mulut anak. Masalah kesehatan gigi erat kaitannya dengan perilaku menyikat gigi yang baik dan benar. Sebesar 57,6% Penduduk Indonesia memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kurniawati dan Deddy Hartanto (2021) menunjukkan adanya hubungan yang tingkat pendidikan ibu dengan pola asuh terkait kesehatan gigi dan mulut ($p= 0,731$). Pada anak-anak kelompok umur 10-14 tahun yang mengalami masalah gigi angkanya mencapai 55,6%. Sementara untuk perilaku menyikat gigi yang benar baru 2,8 % penduduk Indonesia yang sudah menyikat gigi dua kali sehari, yakni pagi dan malam hari yang mengacu pada FDI atau *Federation Dentaire Internationale*. Sedangkan untuk provinsi Lampung sendiri hanya 1,1 % (Risksedas,2018).

Saya tertarik untuk melakukan Penelitian ini dilakukan pada siswa/i kelas 5 dan 6 SD Negeri 2 Sukadana Lampung Timuryang berusia antara 10-12 Tahun. Pada Usia 10-12 Tahun anak memasuki fase awal gigi geligi

tetap, meskipun masih berlangsung pergantian dari gigi sulung ke gigi permanen yang tumbuh. Pada usia tersebut sudah mampu menangkap suatu pengertian dan dapat menjelaskan tentang suatu secara realistis. Selain itu pada masa usia 10-12 Tahun sudah dapat diberi tanggung jawab terhadap tindakan menggosok gigi. Pada usia 10-12 Tahun sudah mampu melakukan kegiatan menggosok gigi secara sistematis bila dibandingkan dengan kelompok usia dibawahnya. Untuk itu kesehatan gigi dari awal perlu dijaga agar anak mempunyai gigi permanen yang baik (Hurlock, 2002).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengangkat kedalam karya tulis ilmiah yang berjudul “Hubungan Tingkat pendidikan, Pengetahuan Ibu Dalam Menyikat Gigi Terhadap OHIS Anak SD Kelas V-VI di SD Negeri 2 Sukadana Lampung Timur”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, adapun rumusan masalah yang peneliti ajukan yaitu Bagaimana Hubungan Tingkat pendidikan, Pengetahuan Ibu Dalam Menyikat Gigi Terhadap OHIS Anak SD Kelas V-VI di SD Negeri 2 Sukadana Lampung Timur.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Hubungan Tingkat pendidikan dan Pengetahuan Ibu Dalam Menyikat Gigi Terhadap OHIS Anak SD Kelas V-VI di SD Negeri 2 Sukadana.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi tingkat pendidikan orang tua siswa di SD Negeri 2 Sukadana, Kabupaten Lampung Timur
- b. Untuk menidentifikasi status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) Siswa/I Kelas V-VI SD Negeri 2 Sukadana, Kabupaten Lampung Timur.

- c. Untuk mengidentifikasi pengetahuan orang tua siswa kelas V-VI di SD Negeri 2 Sukadana.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Sekolah

Sebagai bahan masukan atau informasi tentang kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) Siswa/I Kelas V-VI SD Negeri 2 Sukadana Lampung Timur dalam upaya memelihara kebersihan gigi dan mulut.

2. Untuk Orang Tua Siswa

Untuk memberikan serta menambah wawasan dan kesadaran orang tua siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut (OHIS) anaknya yaitu Siswa/I Kelas V-VI SD Negeri 2 Sukadana Lampung Timur.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dimana peneliti mencoba mempraktekan ilmu yang didapat di perkuliahan dalam dunia nyata.

4. Jurusan Kesehatan Gigi

Menambah kepustakaan bagi literatur, sebagai bahan referensi dan sebagai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif korelasional dan dilakukan untuk mengetahui Hubungan Tingkat pendidikan, Pengetahuan Ibu Dalam Menyikat Gigi Terhadap OHIS Anak SD Kelas V-VI di Negeri 2 Sukadana Lampung Timur. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas 5 dan 6 di SD Negeri 2 Sukadana Lampung Timur.

